

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Indikator kesehatan suatu bangsa salah satunya masih dilihat dari tinggi atau rendahnya angka kematian bayi. Pada pekan ASI 2007 di Istana Negara, Ibu Negara yaitu Ibu Ani Yudhoyono mengatakan bahwa di Indonesia Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi yaitu mencapai 35 per 1000 kelahiran hidup atau sekitar 175.000 bayi meninggal setiap tahun. Sedangkan salah satu sasaran yang ditetapkan dalam rencana pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah menurunkan Angka Kematian Bayi Baru Lahir menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup (Nurhayati, Anik, 2008, Hal: 11)

Kejadian ikterus pada bayi baru lahir menurut beberapa penulis berkisar antara 50% pada bayi cukup bulan dan 75% pada bayi lahir kurang bulan. Sedangkan beberapa penulis lain menyebutkan bahwa angka kejadian ikterus dapat ditemukan pada minggu pertama kehidupan pada sekitar 60% bayi cukup bulan dan 80% bayi kurang bulan (Ratih Dewi Pspito sari, dkk, 2006)

Penyebab penyakit ikterus sendiri disebabkan oleh penumpukan zat bernama bilirubin didalam aliran darah. Bilirubin terbentuk dari penghancuran sel darah merah. Setiap orang memiliki kadar bilirubin normal yang berbeda-beda sesuai usianya. Bayi dengan kadar bilirubin di atas normal harus segera ditangani.

Bayi atau anak yang mengalami ikterus perlu mendapat perhatian dan memperoleh penatalaksanaan dengan sebaik-baiknya agar hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindarkan dan tidak terjadi pada anak tersebut seperti ensefalita bilirubin atau kernekterus, atau penyakit ikutannya yaitu sirosis dan karsinoma hati yang berakhir fatal. (Widagdo, 2012, Hal: 8)

Berdasarkan data di PMB Yenny Susanti, Amd. Keb di Banjar Agung jumlah neonatal yang mengalami ikterus pada tahun 2019 di bulan januari sebesar 3 kasus (0,27%) dari 11 bayi yang lahir, pada bulan febuari tahun 2019 sebesar 4 kasus (0,2%) dari 20 bayi yang terkena ikterus.

Berdasarkan data rekam medik RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung jumlah neonatal yang mengalami ikterus pada tahun 2012 sebesar 293

kasus (20,8%) dari 1403 bayi yang bermasalah, tahun 2013 sebesar 255 kasus (13,4%) dari 1895 bayi yang bermasalah, Pada tahun 2014 Sebesar 384 kasus (34,3%) dari 1288 bayi yang bermasalah. Pada periode Januari-Desember 2015 sebesar 302 kasus (30,2%) dari 914 bayi yang bermasalah dan bayi yang mengalami ikterus sebanyak 358 kasus (34,3%). (Siti Rohani, 2017).

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengangkat kasus asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis sebagai salah satu pengetahuan dan gambaran yang nyata dalam memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis. Karena masih banyak orang tua yang belum mengerti mengenai bayi ikterus dan cemas mengenai bayinya. Harapan penulis ini adalah agar orang tua dapat mengetahui dan mengerti cara penanganan pada bayi ikterus fisiologis serta mengurangi kecemasan pada ibu.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah bagaimana Asuhan kebidanan pada bayi Ny. A dengan ikterus fisiologis menggunakan air susu ibu dan tehnik pijat bayi ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah melakukan asuhan kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan pada bayi baru lahir terhadap bayi Ny. A dengan ikterus fisiologis

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan ini adalah :

- a. Mengumpulkan data diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah-masalah dan kebutuhan pada bayi baru lahir terhadap bayi Ny. A dengan ikterus fisiologis
- c. Merencanakan asuhan yang menyeluruh pada bayi dengan ikterus fisiologis

- d. Melaksanakan perencanaan secara efisien dan aman sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan
- e. Melakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan sebagaimana telah diidentifikasi didalam masalah dan diagnosa.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan tentang bayi ikterus dan membantu penanganan pada bayi ikterus fisiologis, serta mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi pada bayi.

2. Bagi Klien

Manfaat bagi klien adalah menambah wawasan dan pengetahuan tentang bayi ikterus fisiologis serta mengetahui pencegahan dan penanganannya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi adalah dapat dijadikan sumber referensi penerapan asuhan kebidanan dengan menggunakan metode alamiah yaitu sinar matahari dan air susu ibu.

4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan adalah dapat dijadikan sumber referensi untuk penanganan bayi dengan ikterus fisiologi

E. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan ini di ajukan kepada bayi baru lahir pada bayi Ny. A degan ikterus fisiologis

2. Tempat

Asuhan kebidanan ini di lakukan di PMB Yenny Susanti,Amd.Keb, Lampung Selatan

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan ini adalah 21 febuari – 27 febuari 2019